

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Salah satunya adalah peran dan fungsi sistem informasi telah banyak terlihat dalam kegiatan erekonomian dan strategi penyelenggaraan pembangunan dipemerintahan daerah. Sistem informasi yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembangunan daerah adalah sistem informasi yang dapat menunjang perencanaan pembangunan daerah dimana semua pihak yang terkait mengetahui informasi serta melakukan transaksi dengan instansi pemerintah daerah kapan dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki kemampuan untuk meningkatkan proses dimana pemerintah melibatkan masyarakat dalam merumuskan kebijakan publik dan proyek-proyek publik.

Namun demikian hendaknya dalam memilih sebuah teknologi informasi harus diperhitungkan secaramatang dan mempertimbangkan segala aspek baik itu SDM, biaya, infrastruktur, waktu, dan lain sebagainya. Sehingga dalam implementasinya nanti dapat meminimalisir kendala dan memaksimalkan potensi yang ada yang dimiliki oleh pemerintahan daerah tersebut.

Dalam UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999, perencanaan pembangunan daerah telah diserahkan kepada pemerintah daerah. Dan dengan terbitnya UU No. 25/2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk

mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan; menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah; menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan; mengoptimalkan partisipasi masyarakat; dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan UU No.25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan; menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah; menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan; mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan menjamin tercapainya pembangunan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Fungsi dan peran BAPPEDA sebagai lembaga teknis daerah yang bertanggung jawab terhadap perencanaan pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam pasal 14 , ayat (1), Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa salah satu urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintah daerah adalah urusan perencanaan dan pengendalian pembangunan.

Kewenangan perencanaan pengendalian tersebut kemudian dipertegas kembali dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis memilih judul “Perancangan Sistem Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sintang”, sistem ini diharapkan dapat menata berbagai aspek data perencanaan pembangunan secara terintegrasi, struktur, jenis maupun format data untuk perencanaan pembangunan yang telah ditetapkan daerah Kabupaten Sintang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat sistem informasi musyawarah perencanaan pembangunan daerah mampu memberikan kemudahan dalam proses pengajuan usulan kegiatan pembangunan mulai dari tingkat desa sampai tingkat kabupaten?
2. Bagaimana membuat sistem perencanaan pembangunan daerah mampu meningkatkan kualitas pengolahan data usulan kegiatan pembangunan secara cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan dokumen perencanaan pembangunan Daerah Kabupaten Sintang?

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang terdapat dalam alur perencanaan pembangunan daerah, maka penulis membuat batasan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Pengolahan data yang terdapat didalam sistem yang dibuat antara lain: data usulan kegiatan, data usulan kegiatan yang disetujui, data usulan yang belum disetujui.
2. Laporan yang dihasilkan adalah berupa dokumen perencanaan pembangunan daerah yang bersumber dari APBD Kabupaten Sintang.
3. Sistem ini tidak memproses penggaran belanja daerah kabupaten Sintang.
4. Sistem ini dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database menggunakan MySQL.

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang Perancangan Sistem Musyarah Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sintang ini dirancang dan dibuat dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan dalam proses pengajuan usulan kegiatan Pembangunan daerah kabupaten Sintang.
2. Meningkatkan kualitas pengolahan data secara cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan dokumen perencanaan pembangunan daerah kabupaten Sintang.

#### **1.5 Metode Penelitian**

##### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

1. Metode Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sintang dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sintang terkait dengan adanya sistem yang akan dibuat.

## 2. Metode Observasi

Penulis melakukan pengamatan terhadap Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sintang, pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pencarian data yang dibutuhkan.

## 3. Metode Studi Pustaka

Penulis melakukan studi pustaka untuk mempelajari dan mencatat dari buku-buku, artikel-artikel, dan bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik skripsi.

### 1.5.2 Metode Pengembangan

Pada tahap ini, penulis menggunakan metode pengembangan *System Development Life Cycle (SDLC)* yang bemodel *prototype*. Model ini melakukan pendekatan dalam rekayasa perangkat lunak yang secara langsung mendemonstrasikan bagaimana sebuah perangkat lunak atau komponen-komponen perangkat lunak akan bekerja dalam lingkungannya sebelum tahapan konstruksi aktual dilakukan, adapun tahap-tahap *System Development Life Cycle (SDLC)* adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Sistem (Systems Planning)

Lebih menekankan pada aspek studi kelayakan pengembangan sistem (feasibility study)

### 2. Analisis Sistem (Systems Analysis)

Analisa sistem adalah tahap di mana dilakukan beberapa aktivitas berikut:

1. Melakukan studi literatur untuk menemukan suatu kasus yang bisa ditangani oleh sistem.
2. Brainstorming dalam tim pengembang mengenai kasus mana yang paling tepat dimodelkan dengan sistem.
3. Mengklasifikasikan masalah, peluang, dan solusi yang mungkin diterapkan untuk kasus tersebut.
4. Analisa kebutuhan pada sistem dan membuat batasan sistem.
5. Mendefinisikan kebutuhan sistem.

### 3. Perancangan Sistem (Systems Design)

Pada tahap ini, features dan operasi-operasi pada sistem dideskripsikan secara detail. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan adalah:

1. Menganalisa interaksi obyek dan fungsi pada sistem.
2. Menganalisa data dan membuat skema database.
3. Merancang user interface.

### 4. Implementasi Sistem (Systems Implementation)

Tahap berikutnya adalah implementasi yaitu mengimplementasikan rancangan dari tahap-tahap sebelumnya dan melakukan uji coba. Dalam implementasi, dilakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Pembuatan database sesuai skema rancangan.
2. Pembuatan aplikasi berdasarkan desain sistem.
3. Pengujian dan perbaikan aplikasi (debugging).

#### 5. Pemeliharaan Sistem (Systems Maintenance)

Dilakukan oleh admin yang ditunjuk untuk menjaga sistem tetap mampu beroperasi secara benar melalui kemampuan sistem dalam mengadaptasikan diri sesuai dengan kebutuhan.

#### 1.5.3 Metode Analisis

Merupakan tahapan menganalisis untuk mengetahui situasi dan kondisi. Pada penelitian ini penulis melakukan analisis PIECES untuk mengevaluasi Performa (*performance*), Informasi (*information*), Ekonomi (*economic*), Kontrol (*control*), Efisien (*efisien*) dan Pelayanan (*Service*) pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

#### 1.5.4 Metode Perancangan

Pada tahap perancangan sistem ini, langkah awal yang dilakukan adalah membuat rancangan sistem yang meliputi perancangan *flowchart*, perancangan DFD, perancangan ERD, perancangan antarmuka, perancangan *database* dan perancangan struktur menu.

### 1.5.5 Metode *Testing*

Metode *testing* yang digunakan untuk melakukan pengujian pada perangkat lunak adalah :

#### 1. *White Box Testing*

*White box testing* adalah cara pengujian dengan melihat ke dalam modul untuk meneliti kode-kode program yang ada, dan menganalisis apakah ada kesalahan atau tidak. Jika ada modul yang menghasilkan output yang tidak sesuai dengan proses bisnis yang dilakukan, maka baris-baris program, variabel, dan parameter yang terlibat pada unit tersebut akan dicek satu persatu dan diperbaiki, kemudian di-*compile* ulang.

#### 2. *Black Box Testing*

*Black box* testing merupakan pengujian yang berfokus pada spesifikasi fungsional dari perangkat lunak, tester dapat mendefinisikan kumpulan kondisi input dan melakukan pengujian pada spesifikasi fungsional program.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Memaparkan gambaran secara lengkap mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan laporan penelitian skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang dasar teori yang sesuai dengan objek yang diteliti, dan juga sebagai dasar pembahasan definisi-definisi yang berkaitan langsung dengan dalam penulisan skripsi ini.

## **BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Bab ini akan membahas tentang analisis sistem dan perancangan sistem. Analisis sistem dimulai dari melakukan studi pendahuluan, identifikasi masalah, memahami kerja sistem yang ada, hasil analisis PIECES, analisis kebutuhan sistem, analisis biaya dan manfaat dan analisis studi kelayakan. Penerapan perancangan SDLC dengan tahapan perancangan yang membahas perancangan *flowchart*, perancangan DFD, perancangan ERD, perancangan antarmuka, perancangan *database* dan perancangan struktur menu.

## **BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas tentang implementasi dan pembahasan. Implementasi yang akan dibuat berdasarkan penerapan SDLC yang meliputi keterangan dari *database* beserta tabelnya.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat dilakukan untuk perbaikan dan pengembangan website selanjutnya.